

BAB 1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pembangunan perumahan di Indonesia semakin meningkat seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia setiap tahunnya menurut (Bayu, 2018). Dalam pembuatan perumahan dibutuhkan pembangunan sarana dan prasarana atau yang kita sebut dengan pembangunan konstruksi sipil seperti: saluran air, instalasi tenaga listrik, instalasi jaringan telekomunikasi, dan lain-lain. Dengan bertambahnya pembangunan perumahan, maka pembangunan konstruksi sipil juga semakin meningkat.



Gambar 1.1 Grafik Nilai Konstruksi yang Diselesaikan di Indonesia, 2007-2016

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun 2007 hingga tahun 2016 nilai konstruksi sipil yang dapat diselesaikan di Indonesia semakin meningkat. Hal ini dapat membuka peluang bagi perusahaan untuk investasi dalam mengembangkan pembangunan konstruksi sipil agar memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan adanya proyek konstruksi sipil diharapkan juga dapat memudahkan konsumen

pembelian perumahan dalam mendapatkan fasilitas saluran air, tenaga listrik, dan jaringan telekomunikasi yang terbaik.

Faktanya, dalam sebuah pelaksanaan proyek konstruksi tidak akan selalu berjalan dengan mulus dan bisa saja tidak berjalan sesuai dengan perencanaan awal bahkan sering berujung pada kegagalan proyek. Menurut (Ratay, 2018) bahwa setiap tahunnya kegagalan proyek konstruksi di Indonesia meningkat sekitar 30%.

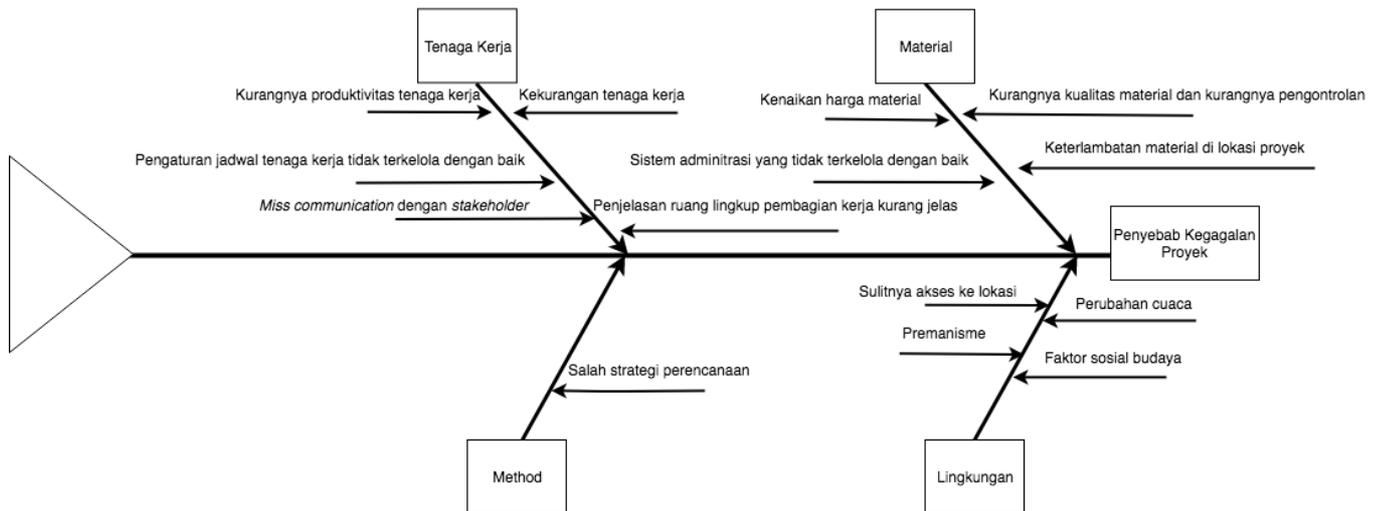
PT. XYZ merupakan perusahaan penyedia layanan, salah satunya dibidang pembangunan konstruksi sipil berupa pemasangan jaringan telekomunikasi fiber optik. Beberapa proyek pembangunan konstruksi sipil yang dilaksanakan PT. XYZ mengalami kegagalan berupa keterlambatan dimana proyek belum dapat terselesaikan sesuai dengan *timeline* awal perencanaan. Berikut merupakan beberapa data pengerjaan proyek yang dilaksanakan PT. XYZ :

Tabel 1.1 Data Proyek Terlambat

Nama Proyek	Tanggal Mulai dan Berhenti sesuai SPK	Keterangan
<i>Cluster Ruby</i>	04/02/2019 – 04/03/2019	Progress sampai bulan Mei 2019 masih 50%. Proyek diperpanjang sampai dengan waktu yang tidak ditentukan
<i>Cluster Topaz</i>	04/02/2019 – 04/03/2019	Progress sampai bulan Mei 2019 masih 50%. Proyek diperpanjang sampai dengan waktu yang tidak ditentukan
<i>Cluster Beryl</i>	04/02/2019 – 04/03/2019	Progress sampai bulan Mei 2019 masih 0%. Proyek diperpanjang sampai dengan waktu yang tidak ditentukan
<i>Cluster Cynthia</i>	08/08/2018 – 08/11/2018	Progress sampai bulan Mei 2019 masih 70%. Proyek diperpanjang sampai dengan waktu yang tidak ditentukan
FTTH Sungai Duri	24/03/2018 – 23/05/2018	Proyek sudah selesai tetapi saat pengerjaan diperpanjang hingga 23 Agustus 2018

(Sumber : Wawancara Manajer Proyek PT. XYZ)

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer proyek di PT.XYZ kegagalan proyek pada proyek tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat dilihat pada gambar. Terpetakan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab kegagalan proyek yang disebabkan oleh material, tenaga kerja, lingkungan, dan metode. Dan setiap faktor penyebab kegagalan proyek memiliki penyebab masalahnya sendiri.



Gambar 1.2 *Fishbone* Faktor Kegagalan Proyek

Menurut, (PMI, 2017a) kesuksesan suatu proyek dapat dilihat berdasarkan waktu, biaya, dan kualitas. Untuk mencapai tujuan kesuksesan suatu proyek dibutuhkan penerapan manajemen proyek. Manajemen proyek merupakan disiplin keilmuan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan untuk dapat mencapai tujuan-tujuan proyek (PMI, 2017a). Untuk menjalankan rencana dari manajemen proyek dibutuhkan seorang manajer proyek yang kompeten untuk terlibat di dalamnya dalam mengelola dan menerapkan fungsi manajemen proyek. Menurut (Dharsika dkk., 2017) kompetensi seorang manajer proyek berpengaruh terhadap biaya proyek sebesar 51.9%, mutu proyek sebesar 43.1% , dan waktu proyek sebesar 57.9%.

Kompetensi manajer proyek merupakan kemampuan seorang manajer proyek untuk melakukan kegiatan dalam lingkungan proyek (PMI, 2017b). Kegiatan-kegiatan tersebut harus mengarah pada hasil yang diharapkan berdasarkan standar yang telah ditentukan. Untuk mengukur kemampuan seorang manajer proyek dapat menggunakan *Project Manager Competency Development Framework* yang merupakan kerangka kerja untuk mendefinisikan, menilai, dan mengembangkan kompetensi pada manajer proyek (PMI, 2017b). *Project Manager Competency Development Framework* memiliki tiga dimensi kompetensi yaitu : *knowledge*, *performance*, dan *personal*. Menurut hasil penelitian (Hashim, 2019) terdapat 10 kompetensi manajer proyek yang mempengaruhi kesuksesan proyek, sembilan kompetensi berasal dari kompetensi *knowledge* yang terdiri dari sembilan *knowledge area project management* yaitu : *Project Cost Management*, *Project Integration Management*, *Project Scope Management*, *Project Time Management*, *Project Quality Management*, *Project Risk Management*, *Project Human*

Resources Management, Project Procurement Management, dan Project Communication Management. Dan satu kompetensi berasal dari *Personal* yaitu *Managerial*. 10 kompetensi tersebut menurut (PMI, 2017b) merupakan kompetensi performansi. Karena kompetensi performansi merupakan penerapan pengetahuan manajemen proyek dengan keterampilan individu manajer proyek untuk menjalankan suatu proyek. Dikarenakan belum ada penelitian yang mengukur kompetensi performansi manajer proyek berdasarkan *Project Manager Competency Development Framework* dan kompetensi personal manajer proyek PT. XYZ sudah diteliti oleh penulis lain, oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan mengkaji dan mengukur kompetensi manajer proyek di PT. XYZ. Berdasarkan acuan pada (PMI, 2017b), untuk mengukur kompetensi performansi seorang manajer proyek dibutuhkan unit-unit kompetensi performansi pendukung yang terdiri dari 10 *knowledge area* manajemen proyek yang akan disaring berdasarkan karakteristik, budaya, dan kebutuhan dari perusahaan tersebut dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* dimana penggunaan metode ini bertujuan untuk meranking unit kompetensi yang paling berpengaruh untuk menjalankan sebuah proyek. Kemudian akan dilakukan pengukuran kembali secara 360° kepada manajer proyek (*self-assessment*), direktur, staff admin, staff pengadaan, waspang, mitra, dan manajer proyek lain menggunakan pengukuran skala *likert*. Hasil pengukuran skala *likert* ini akan menghasilkan *gap* antara *current score* manajer proyek dan tingkat kompetensi minimum pada setiap elemen unit. Dengan dilakukannya penelitian mengukur tingkat kompetensi performansi manajer proyek di PT. XYZ menggunakan metode *Project Manager Competency Development Framework* ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi performansi manajer proyek dan dapat mengurangi potensi kegagalan untuk proyek-proyek selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hasil pengukuran kompetensi performansi manajer proyek PT. XYZ berdasarkan PMCD *Framework*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hasil pengukuran kompetensi performansi manajer proyek PT. XYZ berdasarkan PMCD *Framework*.

1.4 Batasan Penelitian

Berikut merupakan batasan masalah dari penelitian ini :

1. Penelitian dilakukan kepada 2 orang manajer yang secara langsung memimpin proyek.
2. Penelitian dilakukan dengan mengukur kompetensi performansi manajer proyek PT. XYZ berdasarkan 10 *knowledge area* yang disaring berdasarkan kebutuhan perusahaan berdasarkan perhitungan AHP.
3. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai dengan Mei 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manajer proyek dapat mengetahui hasil pengukuran kompetensi performansi yang dimiliki
2. Manajer proyek dapat termotivasi untuk meningkatkan kompetensi performansi
3. Tim proyek dan pemangku kepentingan dapat secara langsung mengukur performansi manajer proyek.
4. Sebagai acuan perusahaan dalam merencanakan pengembangan kompetensi performansi manajer proyek.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi kajian literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan dibahas pula hasil-hasil penelitian terdahulu.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan model konseptual yang membahas hubungan antar konsep yang menjadi kajian penelitian dan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi: tahap merumuskan masalah penelitian, merumuskan hipotesis mengembangkan model penelitian, mengidentifikasi dan melakukan

operasionalisasi variabel penelitian, menyusun kuesioner penelitian, merancang pengumpulan dan pengolahan data, melakukan uji instrumen, merancang analisis pengolahan data.

Bab 4 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini akan dilakukan pengumpulan data yaitu berdasarkan studi lapangan dan studi literatur. Data yang telah didapatkan lalu diolah dengan menggunakan metode-metode yang relevan agar dapat menjawab rumusan masalah.

Bab 5 Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini akan dilakukan pengumpulan data yaitu berdasarkan studi lapangan dan studi literatur. Data yang telah didapatkan lalu diolah dengan menggunakan metode-metode yang relevan agar dapat menjawab rumusan masalah.

Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Bab kesimpulan dapat menyimpulkan dari tahap analisis dan pembahasan sehingga dapat menjawab rumusan masalah dari topik yang digunakan pada penelitian ini lalu diuraikan pula saran sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.